

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian di BAB V ini, merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian serta saran-saran yang penelitian berikan untuk Guru Pembelajaran Pentas Seni dan Kerajinan Tangan SLB C Sukapura Kota Bandung serta untuk peneliti berikutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang peneliti dapat ambil dari penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Komunikasi verbal yang digunakan oleh guru pembelajaran pentas seni dan kerajinan tangan SLB C Sukapura Kota Bandung dalam memotivasi siswa tunagrahita untuk berkreasi di masa pandemi Covid-19 sudah efektif dan maksimal hal ini dibuktikan melalui capaian target siswa tunagrahita dalam menghasilkan kerajinan tangan berupa masker, *strap mask*, dan konektor masker per minggu yang kemudian di jual melalui *e-commerce*. Selain itu capaian target prestasi siswa tunagrahita diantaranya mengikuti perlombaan membuat baki hantaran, dan kartu ucapan lebaran Idul Fitri. Bentuk keberhasilan siswa tunagrahita di masa pandemi Covid-19 ini tentunya tidak terlepas dari perilaku komunikasi yang digunakan oleh guru secara verbal yaitu berbicara, menulis,

mendengarkan, dan membaca. Karena siswa tunagrahita memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda maka guru perlu memperhatikan karakteristik pesan yang akan disampaikan. Misalnya pesan yang disampaikan harus jelas dan ringkas, menghindari kata-kata yang bersifat ilmiah dan menggantinya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tunagrahita, memperhatikan intonasi dan kecepatan pada saat berbicara, serta sesekali pesan yang disampaikan dapat disertai dengan humor.

Komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru pembelajaran pentas seni dan kerajinan tangan SLB C Sukapura Kota Bandung dalam memotivasi siswa tunagrahita untuk berkreasi di masa pandemi Covid-19 melalui pesan kinesik dan pesan proksemik. Pesan kinesik terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural. Selain itu pesan proksemik juga terbagi dalam beberapa jenis yaitu pesan artifaktual, pesan paralinguistik, dan pesan sentuhan. Penggunaan komunikasi nonverbal memiliki peranan yang tidak kalah penting dengan komunikasi verbal karena bagi siswa tunagrahita yang tidak dapat mengartikan pesan verbal dengan baik maka pesan nonverbal yang digunakan oleh guru dapat sangat membantu mereka untuk memahami pesan yang disampaikan. Untuk itu penggunaan komunikasi nonverbal guru dalam memotivasi siswa tunagrahita di masa pandemi Covid-19 sudah efektif dan maksimal.

Dalam berkomunikasi tentu saja hambatan tidak dapat dihindari, apalagi proses pembelajaran dilakukan dengan 2 cara yaitu secara luring dan daring. Hambatan komunikasi yang terjadi pada guru pembelajaran pentas seni dan

kerajinan tangan SLB C Sukapura Kota Bandung dalam memotivasi siswa tunagrahita untuk berkreasi di masa pandemi Covid-19 secara luring adalah rasa percaya diri siswa tunagrahita yang rendah dan kemampuan berbahasa yang kurang. Sedangkan secara daring hambatan komunikasi yang terjadi yaitu kurangnya pendampingan orang tua kepada siswa tunagrahita pada proses belajar mengajar serta hambatan media seperti *handphone* yang tidak mendukung untuk mengunduh aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom Meetings*, koneksi internet yang tidak stabil, tidak ada kuota internet, waktu yang terbatas, dan lain sebagainya. Meski terjadi hambatan yang tidak diinginkan, guru telah berupaya memberikan solusi agar dapat meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi. Adapun solusi yang guru berikan untuk meminimalisir hambatan tersebut, membuat jadwal pembelajaran secara luring, memfasilitasi kuota internet, dan bagi orang tua yang sibuk bekerja sehingga sulit untuk mendampingi peserta didik maka guru akan menjemput peserta didik tunagrahita dari rumah untuk belajar tatap muka ke sekolah.

## **5.2 Saran**

Tentunya setelah melakukan proses penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa masukan dan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh Guru Pembelajaran Pentas Seni dan Kerajinan Tangan SLB C Sukapura Kota Bandung, sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Untuk SLB C Sukapura Kota Bandung**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan untuk SLB C Sukapura Kota Bandung, yaitu:

1. Sebaiknya Guru Pembelajaran Pentas Seni Dan Kerajinan Tangan SLB C Sukapura Kota Bandung dapat membuat kegiatan media belajar yang inovatif bagi siswa tunagrahita dimana pembelajaran ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Yang pertama, membuat pembelajaran menggunakan media visual dimana fokusnya hanya pada indra penglihatan yaitu misalnya seperti buku, kartu ucapan, dan poster. Kemudian yang kedua, membuat pembelajaran menggunakan media audio dan visual yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya seperti *video tutorial*.
2. Sebaiknya Guru Pembelajaran Pentas Seni dan Kerajinan Tangan SLB C Sukapura Kota Bandung mengadakan lebih banyak lagi kegiatan-kegiatan secara virtual agar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berkreasi di masa pandemi Covid-19. Seperti membuat acara perlombaan di hari-hari penting yang berhadiah, sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi dan berkreasi di masa pandemi Covid-19.
3. Guru Pembelajaran Pentas Seni dan Kerajinan Tangan SLB C Sukapura Kota Bandung dapat membangun komunikasi yang lebih intens kepada orang tua siswa untuk meyakinkan para orang tua bahwa pembelajaran secara daring dapat maksimal apabila adanya pendampingan dari orang tua agar anak dapat mengerti apa yang guru ajarkan.

4. Karena ada beberapa siswa dan orang tua yang mengalami kesulitan pada fasilitas dalam pembelajaran secara daring, maka pihak SLB C Sukapura Kota Bandung dapat mengupayakan fasilitas yang lebih baik agar siswa dan orang tua dapat melakukan pembelajaran secara daring.

### **5.2.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, ada baiknya membaca dan mencari referensi tentang hal yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru yang bisa diperoleh lebih dalam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya melakukan observasi terlebih dahulu secara mendalam dan semangat dalam mencari jawaban dari informan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya untuk mempersiapkan fisik, mental, dan juga kesehatan. Karena kesehatan merupakan hal yang sangat penting serta dapat mempengaruhi dalam proses penyusunan penelitian skripsi.